

**Pengaruh Belanja Operasional Terhadap Penyaluran Dana Zakat
Pada Baitul Mal Provinsi Aceh**

**Nura Safina¹, Desy Puspita,² Khairita Hasbi,³
Azlina,⁴ Khairul Azmi,⁵ Cut Intan Amalia⁶**

Program Studi Manajemen Keuangan Sektor Publik, Akuntansi

Jl. Syiah Kuala No. 10 Jambo Tape, Banda Aceh, Telp : 0811-6808-177

Email: nurasafina@poltekkutaraja.ac.id¹, desypuspita@poltekkutaraja.ac.id²,
khairitahasbi@poltekkutaraja.ac.id³, azlina@poltekkutaraja.ac.id⁴, khairulazmi@poltekkutaraja.ac.id⁵,
cutintanamalia@poltekkutaraja.ac.id⁶

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui belanja operasional berpengaruh terhadap penyaluran dana zakat pada Baitul Mal Aceh. Teknik pengumpulan data yaitu sumber data sekunder berupa dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan nilai t hitung pada (X_1) diperoleh nilai sebesar 3.442, dan nilai beta adalah $\beta_1 = 0,535$ maka $\beta_1 \neq 0$ dan nilai t sebesar 0 ($3.442 > 0,05$) Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hopitesis alternatif (H_a) diterima diartikan bahwa terdapat pengaruh belanja operasional terhadap penyaluran dana zakat pada Baitul Mal Aceh.

Kata kunci: *Belanja Operasional, Penyaluran Dana Zakat*

I. PENDAHULUAN

Zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan, kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil usaha, zakat harus dikelola secara lembaga sesuai dengan syari'at Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat.

Di Indonesia zakat diatur secara khusus pengelolaannya pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Di dalam Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat pada tingkat Provinsi dan

kabupaten/kota dibentuk BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota. Dalam konteks kehidupan bernegara 2 (dua) lembaga pengelolaan zakat ini sangatlah berperan penting dalam melaksanakan pengelolaan dana zakat, keduanya merupakan lembaga yang akan menentukan keberhasilan pengelolaan potensi ekonomi masyarakat Indonesia dan berperan penting untuk mewujudkan syiar agama Islam. Sehingga 2 (dua) lembaga ini diharapkan mampu berkembang agar tujuan utama pengelolaan zakat dapat tercapai.

Rintisan awal pembentukan lembaga formal pengelola zakat di Aceh dimulai tahun 1973 melalui Keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh No. 5/1973 tentang Pembentukan Badan Penertiban Harta Agama (BPHA). BPHA ini kemudian dirubah dalam tahun

1975 menjadi Badan Harta Agama (BHA). Sehubungan dengan adanya Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri tahun 1991 tentang Pembentukan BAZIS (Badan Amil Zakat, Infak dan Shadaqah). Perubahan BHA menjadi BAZIS di Aceh dilakukan dalam tahun 1998, dengan struktur yang agak sedikit berbeda dengan BAZIS di daerah lain secara nasional, yaitu mulai BAZIS Provinsi, Kabupaten/Kota dan Kecamatan. Sedangkan BAZIS Aceh terdiri dari Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Gampong/Kelurahan. Perubahan BAZIS menjadi Badan Baitul Mal Prov. NAD dilakukan melalui Keputusan Gubernur No. 18/2003 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan Baitul Mal Prov. NAD, yang mulai beroperasi pada bulan Januari 2004. Selanjutnya pada tahun 2007, lahirnya Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 tanggal 17 Januari 2008 tentang Baitul Mal sebagai turunan dari UUPA dimana di dalam pasal 3 ayat 1 menyebutkan bahwa Baitul Mal adalah lembaga Daerah Non Struktural yang dalam melaksanakan tugasnya bersifat independen sesuai dengan ketentuan syariat dan bertanggung jawab kepada Gubernur.

Baitul Mal merupakan lembaga keuangan syariah yang bergerak dalam bidang keuangan yang mengelola zakat, infak/sedekah. Baitul Mal merupakan lembaga pemerintah yang nonstruktural. Baitul Mal berarti rumah untuk mengumpulkan atau menyimpan harta. Baitul Mal adalah suatu lembaga atau pihak (al-jihat) yang mempunyai tugas khusus untuk menangani segala harta umat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara.

Dalam penjelasan pasal 15 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 terkait dengan pengelolaan zakat pada tingkat

Provinsi dan kabupaten/kota disebutkan, “Di Provinsi Aceh, penyebutan BAZNAS provinsi atau BAZNAS kabupaten/kota dapat menggunakan istilah Baitul Mal. “ Baitul Mal adalah lembaga Daerah Non-Struktural yang diberi kewenangan untuk mengelola dan mengembangkan zakat, wakaf, harta agama dengan tujuan untuk kemaslahatan umat serta menjadi wali/wali pengawas terhadap anak yatim piatu dan/atau hartanya serta pengelolaan terhadap harta warisan yang tidak ada wali berdasarkan Syari’at Islam.

Dasar hukum Baitul Mal Provinsi Aceh ialah Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh. Kemudian aturan tersebut diatur lebih lanjut dalam Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 tentang Baitul Mal yang menetapkan kedudukan Baitul Mal sebagai Lembaga Daerah. Dalam melaksanakan tugasnya Baitul Mal pada tingkat Provinsi dibantu oleh Sekretariat yang aturannya terdapat dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Keistimewaan Provinsi Aceh (termasuk Baitul Mal) yang menetapkan sekretariat Baitul Mal Aceh merupakan Satuan Kerja Perangkat Aceh dalam jabatan struktural pada tingkat Kabupaten/kota.

Anggaran biaya operasional dapat diketahui apabila terdapat perbedaan di dalam waktu dan volume dari aliran kas masuk (*cash inflow*) dan aliran kas keluar (*cash outflow*) yang dapat menimbulkan kesulitan, karena hal ini berpengaruh terhadap peningkatan dan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, Baitul Mal harus mampu menyusun anggaran biaya operasional dan anggaran kas agar dapat digunakan sebagai alat bantu peningkatan kinerja Baitul Mal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penuliser tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Belanja Operasional Terhadap Penyaluran Dana Zakat Baitul Mal Aceh”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah Belanja Operasional berpengaruh terhadap penyaluran dana zakat di Baitul Mal Provinsi Aceh?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah sumber daya manusia berpengaruh terhadap penyaluran dana zakat pada Baitul Mal Provinsi Aceh
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah rdana operasional berpengaruh terhadap penyaluran dana zakat di Provinsi Aceh.
3. Untuk mengetahui apakah SDM dan Belanja Operasional berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap penyaluran dana zakat di Provinsi Aceh.

II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Pengertian Zakat

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga sebagai ketentuan sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian zakat menurut sejarah telah berkembang seiring dengan laju Islam itu sendiri. Gambaran tersebut meliputi sejarahnya pada masa awal Islam dan perkembangan pemikiran zakat pada tatanan hukum Islam masyarakat Indonesia dalam kerangka modern.

Zakat (zakah) secara Bahasa bermakna “mensucikan”, ”tumbuh” atau “berkembang”. Menurut istilah syara’, zakat bermakna mengeluarkan sejumlah harta tertentu untuk di berikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahik) sesuai sdengan syarat-syarat yang telah di tentukan syariat islam. zakat merupakan salah satu dari rukun Islm yang lima dn hukum laksanya adalah wajib. Zakat terbagi dua jenis yaitu zakat fitrah dan zakat mal.

Menurut Undang - Undang No.23 Tahun 2011, bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk di berikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Belodogarawa menyebutkan zakat merupakan bagian tertentu dari kekayaan yang di tentukan oleh Allah untuk didistribusikan ke kategori orang yang berhak menerimanya. ini diwajibkan kepada orang yang memiliki kelebihan harta kepada oang yang kekurangan harta.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan dari harta tertentu yang telah mencapai nisab dan haul untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya agar harta yang dimiliki menjadi bersih. Terdapat Rukun dan Syarat wajib zakat yang harus dilaksanakan dan dipenuhi. Ada paun Rukun dari Zakat adalah:

1. Muzakkir yaitu orang yang wajib membayar zakat
2. Mustahik yaitu penerima zakat
3. Amil yaitu pengurus zakat
4. Harta yang dizakatkan

Sedangkan Syarat Wajib Zakat adalah:

1. Kepemilikan Penuh yang artinya adalah penguasaan terhadap harta tersebut sehingga digunakannya secara khusus
2. Berkembang ketentuan tentang kekayaan yang wajib dizakatkan yaitu kekayaan itu dikembangkan

dengan sengaja atau mempunyai potensi untuk berkembang. Dalam hal ini, yang diwajibkan zakat adalah:

- a. Mencapai nisab
- b. Lebih dari kebutuhan biasa
- c. Bebas dari hutang
- d. Berlalu satu tahun

Dalam Islam ada 8 yang digolongkan sebagai orang yang berhak menerima zakat yaitu:

1. Fakir
2. Miskin
3. Amil
4. Mualaf
5. Gharim
6. Ibnu Sabil
7. Riqab
8. Fisabilillah

Pada dasarnya harta yang wajib dizakati terbagi menjadi dua yaitu:

1. Zakat Fitrah
2. Zakat Mal

Pengertian Belanj Operasional

Belanja dalam laporan realisasi Anggaran merupakan komponen penting yang mengundang perhatian publik. Berdasarkan standar Akuntansi Pemerintahan, belanja daerah dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran dari rekening Kas Umum daerah yang mengurangi ekuitas dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah daerah. Belanda dapat dipahami sebagai kewajiban pemerintah daerah yang mengurangi kekayaan bersih yang terjadi akibat transaksi masa lalu namun hal ini perlu dipahami bahwa belanja daerah berbeda dengan pengeluaran daerah (Kawatu, 2019).

Menurut Mulyadi (2012:8) Dalam arti luas dana adalah pengorbanan sumber

ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi untuk satuan tertentu. Menurut Slamet dan Bogat (2010:70) pengertian beban penjualan adalah “Dana Operasional yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha (operasi) perusahaan”.

Menurut Yusuf (2011:33) pengertian Belanja Operasional adalah biaya- biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari”. Menurut Adhariani (2012:35) Belanja Operasional langsung adalah suatu objek biaya terkait dengan suatu objek biaya dan dapat dilacak ke objek biaya tertentu dengan volume penjualan yang layak volume penjualan ekonomis (biaya-efektivitas)”. Sedangkan beban penjualan tidak langsung didefinisikan sebagai “Beban penjualan tidak langsung adalah suatu objek biaya berkaitan dengan suatu objek biaya namun tidak dapat dilacak ke objek biaya tertentu dengan volume penjualan yang layak volume penjualan ekonomis (biaya-efektifitas)”.

Sunardi dan Anita Prismatiwi (2015:71) dana Operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, Penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman.

Dana Operasional meliputi biaya tetap dan biaya variable. Jumlah biaya variable tergantung pada volume Penjualan atau proses produksi, jadi mengikuti peningkatan atau penurunannya. Sedangkan biaya tetap selalu konstan meskipun volume Penjualan produksi meningkat atau turun. Singkat nya beban penjualan merupakan

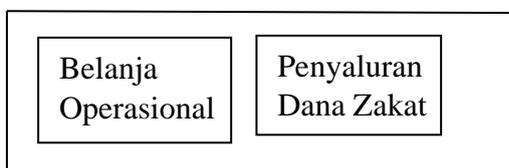
biaya yang harus dikeluarkan agar kegiatan atau operasi perusahaan tetap berjalan.

Dari pendapat para ahli bidang akuntansi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan dana adalah pengorbanan sumber ekonomi yang dapat di ukur dengan uang untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan beban (expense) dapat didefinisikan sebagai arus barang dan jasa yang keluar yang akan dibandingkan atau dibebankan pada pendapatan untuk menentukan laba. Biaya adalah pengorbanan sumber daya yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu (Edward, 2011:105).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka. Kerangka berpikir merupakan kajian teoritis dan kajian empiris yang dirumuskan secara logis. Kajian teoritis merupakan teori pendukung dan kajian empiris merupakan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Penjelasan untuk gambar diatas bahwa Variabel X adalah belanja Operasional dan untuk variable Y yaitu penyaluran Dana Zakat.

III. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis asosiasi kausal serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis asosiasi kausal adalah penelitian yang digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat variabel independent (yang memengaruhi) dan dependent (dipengaruhi). Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan data berupa angka - angka untuk menganalisa hubungan antara variabel (Sugiyono, 2014).

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data Jenis dan Sumber Data

Terdapat 2 cara untuk memperoleh sumber data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu :

1. Sumber Primer

Menurut Sugiyono (2017: 193) yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, observasi, maupun melalui kuisioner pada suatu objek. Data yang diperoleh dari data primer ini akan diolah. Jenis data primer ini ditemukan jawaban dari pihak- pihak yang berkompeten dalam penatausahaan barang milik daerah.

2. Sumber Sekunder

Menurut Sugiyono (2018 :456) yang dimaksud dengan sumber sekunder adalah data yang digunakan

untuk mendukung data primer yaitu studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data dalam melakukan penelitian yang merupakan langkah strategis. Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif yang harus menggunakan data jelas dan spesifik. Menurut Sugiono (2017, 194) cara atau teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan realisasi anggaran dan laporan penyaluran dana zakat.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan menggunakan buku, arsip tertulis, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian ini.
2. Studi Kepustakaan merupakan Teknik Pengumpulan Data dengan menggunakan studi penelaah terhadap buku – buku, literatur, catatan dan laporan yang memiliki hubungan dengan permasalahan terkait biaya operasional pada penggunaan dana zakat di Baitul Mal Aceh.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Uji Asumsi Klasik

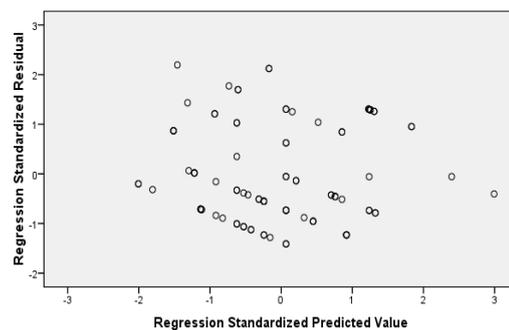
Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat dalam menggunakan model regresi agar hasil regresi yang diperoleh

merupakan estimasi yang tepat yaitu menggunakan uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji normalitas.

a. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data cross section memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Uji Heterodekesitas



Dengan melihat sebaran titik-titik yang acak baik di atas maupun di bawah angka 0 dari sumbu Y dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah variable model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas, model uji regresi yang baik selanjutnya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas			
Nama Variabel	Sig.	Tolerance	VIF
Constanta	0.105		
Biaya Operasional	0.000	1.000	1.000

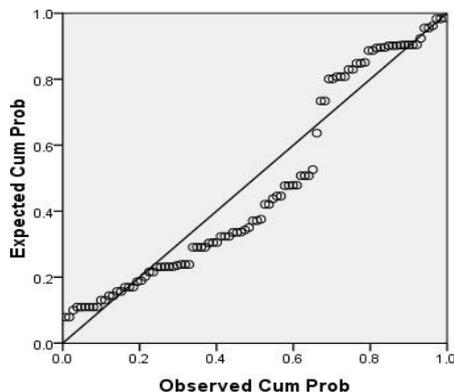
Sumber: Data Primer, 2022 (diolah)

Berdasarkan nilai VIF bila nilai sebesar 1,000 yang berarti < 10 dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Jika VIF di atas 10 berarti terjadi Multikolonieritas. Dalam penelitian ini VIF keseluruhan variabel pengaruh belanja operasional terhadap penyaluran dana zakat pada Baitul Mal Aceh di bawah 10, jadi model uji regresi layak dan tidak terjadi multikolonelitas.

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik dengan model regresi yang berdistribusi normal. Analisis data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Data outlier (tidak normal) harus di buang karena menimbulkan bias dalam interpretasi dan mempengaruhi data lainnya. Untuk hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 2. Uji Normalitas



Grafik normal pola menunjukkan penyebaran titik di sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas

2) Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variable dan untuk menunjukkan arah hubungan anatara variable independent dan variable dependent. Analisis regresi linier sederhana dapat dilakukan dengan minimal variabel independent dan dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel independen yaitu variabel Biaya Operasional.

Tabel 2. Analisis Linear Sederhana

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana		
Nama Variabel	Beta	Standar Error
Constanta	35.877	21.852
Biaya operasional	0.535	0.379
Koefisien Korelasi (R) = 0.855		
Koefisien Determinan (R ²) = 0.731		
Adjusted (R ²) = 0.612		

Sumber: Pengolahan Data, 2022

Sumber: edit penulis 2024

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis regresi linier sederhana tersebut diperoleh nilai koefisien variabel Biaya Operasional (X₁) sebesar 0,535. Maka dari itu persamaan regresi yang dapat diperoleh yaitu sebagai berikut:

$$Y = 35,877 + 0,535X_1 + e$$

Dimana:

- Y = Penyaluran Dana Zakat
- X₁ = Biaya Operasional
- e = Standar error

Persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 35,877 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Biaya Operasional dianggap konstan, maka besar nilai independensi adalah 35,877%.
2. Apabila variable (X_1) Biaya Operasional bernilai positif sebesar 0,535. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% Biaya Operasional (X_1) maka Penyaluran Dana Zakat (Y) akan naik sebesar 0,535 atau 53,5%. Begitu juga sebaliknya.
3. Biaya Operasional (X_1) berpengaruh Positif terhadap Penyaluran Dana Zakat (Y). Hasil ini lebih diperjelas dari data laporan realisasi anggaran pada Baitul Mal Provinsi Aceh.

3) Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentasi total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai R dan dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai R 0,855 atau 85.5%. Hasil ini berarti sebesar 85.5% variabel Biaya Operasional (X_1) berpengaruh terhadap penyaluran dana zakat pada Baitul Mal Aceh, dan ini menunjukkan bahwa variable dependen memiliki hubungan yang sedang terhadap variable independent karena sesuai dengan interpretasi koefisien korelasi yang berada pada 0,40 – 0,599.

Penelitian sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarni (2020) dengan judul Pengelolaan Biaya Operasional Dalam Manajemen Zakat (Study Pada Lagzis Peduli Cabang Jakarta). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengelolaan biaya

operasional dalam manajemen zakat, dalam manajemen biaya pengelolaan operasional untuk ditingkatkan kualitas dalam penghimpunan dana serta penyaluran dana ZISWAF dan loyalitas pengelola dengan konversi nilai kinerja keuangan dinilai sangat baik dari semua aspek finansial dalam meningkatkan efisiensi di Lagzis Peduli Jakarta. Kemudian pertumbuhan penerimaan dana ziswaf terus ditingkatkan seiring dengan pertumbuhan biaya program yang dinilai sangat baik dari konversi nilai kinerja keuangan dari periode tahun ke tahun.

Penyaluran dana zakat diberikan dalam bentuk sarana produktif sehingga dapat membantu masyarakat banyak dari ketergantungan belas-kasihan orang lain. Tujuan zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sulit terwujud apabila tidak ada peran aktif dari para muzzaki dan pengelola zakat. Para muzzaki harus sadar betul bahwa tujuan mereka berzakat tidak hanya semata-mata menggugurkan kewajibannya akan tetapi lebih luas yaitu untuk meringankan beban ekonomi masyarakat. Pengelola zakat (amil) juga dituntut harus profesional dan inovatif dalam pengelolaan dana zakat.

Penyaluran zakat merupakan Pendistribusian atau pembagian dana zakat kepada mereka yang berhak. Distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasaran di sini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian, serta bidang lain, sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat kurang mampu, dan pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzaki. Adanya penyaluran dana zakat diharapkan menjadi salah satu upaya agar bisa terjadi pemberdayaan

terhadap kalangan tidak mampu, secara teoritis zakat di proyeksikan untuk mencapai beragam tujuan strategis, diantaranya adalah meningkatkan etos kerja, potensi dana untuk membangun umat, membangun sarana pendidikan, sarana kesehatan, membangun spiritual dan sosial, menciptakan ketenangan, kebahagiaan, keamanan dan kesejahteraan hidup menumbuh kembangkan harta yang dimiliki dengan cara memberikan dalam bentuk usaha yang produktif dan mengatasi berbagai macam musibah yang terjadi di tengah masyarakat.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap penyaluran Dana Zakat pada Baitul Mal Aceh

Biaya Operasional (X_1) berpengaruh positif terhadap Penyaluran Dana Zakat (Y) pada Baitul Mal Aceh. Hal ini dibuktikan dari hasil:

- Uji Heteroskedastisitas yang menunjukkan sebaran titik – titik yang acak dan menandakan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas pada pada penelitian ini.
- Uji Multikolinieritas menunjukkan nilai 1,000 berarti $VIF < 10$ yang artinya tidak terjadi Multikolinieritas pada penelitian ini
- Uji Normalitas pada penelitian normal. Uji ini memperlihatkan grafik dengan pola penyebaran titik berada di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal

Dari ke tiga Uji tersebut maka hal ini menegaskan bahwa diterima nya H_{a2} dan ditolak nya H_{02} . Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin kecil Biaya Operasional maka semakin baik pula Penyaluran Dana Zakat di Baitul Mal Provinsi Aceh.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

- berdasarkan nilai t hitung pada (X_1) diperoleh nilai sebesar 3.442, dan nilai beta adalah $\beta_1 = 0,535$ maka $\beta_1 \neq 0$ dan nilai t sebesar 0 ($3.442 > 0,05$) Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima diartikan bahwa terdapat pengaruh belanja operasional terhadap penyaluran dana zakat pada Baitul Mal Aceh.
- Uji Heteroskedastisitas yang menunjukkan sebaran titik – titik yang acak dan menandakan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas pada pada penelitian ini.
- Uji Multikolinieritas menunjukkan nilai 1,000 berarti $VIF < 10$ yang artinya tidak terjadi Multikolinieritas pada penelitian ini
- Uji Normalitas pada penelitian normal. Uji ini memperlihatkan grafik dengan pola penyebaran titik berada di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adhariani. 2008. Akuntansi Biaya Penekanan manajerial. Edisi Sebelas. Jilid 2. Jakarta: Indeks.
- Astri Fitrihartini S, 2016. Pengaruh Volume Penjualan & Beban Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Universitas Komputer Indonesia.

- Ali, Mohammad Daud. Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf. Jakarta: UI Press, 1988.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. Konsepsi islam Dalam Mengentas Kemiskinan, alih Bahasa Umar Fanany. Cet Ke-3. Surabaya: Bina Ilmu,1996.
- Bello, Dogarawa Ahmad. "Poverty Alleviation Through Zakah and Waqf Institutions: A Case For the Muslim Ummah in Ghana". MPRA. 23191, (2010).
- Edward Tanujaya. 2011. Akuntansi Biaya Dasar dan Perkembangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. 2014. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS"
- Edisi. Sembilan. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Supriyono, R. A. 2018. Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta: UGM PRESS. Hidayat, Rahmat. 2016. Analisis Pengelolaan Zakat di Kabupaten Kulonprogo." Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Kawatu, Samuel, Freddy. Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik.Yogyakarta: Deepublish. 2019
- Mulyadi, 2012. Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Salemba Empat. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono, 2001. Akuntansi Pengantar 1. Yogyakarta: VPP AMP YKPN.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Wibowo, Muladi. 2010. Perilaku Konsumen Pengaruhnya Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada Kopwan Syari'ah. Jurnal dinamika manajemen. Vol 1, No1. Publish: Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik (UNIBA), Surakarta, Indonesia.